

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kamampuan film untuk menampilkan realitas memberikan pemahaman kepada khalayak tentang lingkungannya. Hal ini membuat film dijadikan media untuk memahami suatu peristiwa sejarah serta kehidupan social modern. Pada dasarnya film dibuat untuk ditonton secara massal, hasil dari seluruh proses produksi dan distribusi adalah dikonsumsi oleh masyarakat atau massa. Munculnya film ditengah masyarakat sejalan dengan posisinya sebagai media komunikasi yang memiliki fungsi tersendiri. Sebagai media komunikasi massa film adalah proses film itu sendiri. Film mengepresikan budaya yang berasal dari interaksi antara pembuat film dan penontonnya. Sehingga film mampu menjadi media yang dapat memberikan kontribusi pemahaman makna atau pesan tentang gambaran yang muncul berdasarkan dimensi – dimensi yang ada dilingkungannya. Film sebagai media komunikasi massa adalah produk yang akan diapresiasi oleh masing – masing individu berdasarkan berfikirnya yang mungkin dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.¹

Perfilman Indonesia sempat memiliki sejarah gemilang di tanah air pada tahun 80-an, dimana banyak film Indonesia yang merajai bioskop – bioskop lokal.

¹Himawan Pratista. *Memahami Film*. HomerianPuataka : Yogyakarta, 2008. Hal 3

Film – film yang sempat terkenal pada saat itu antara lain, Catatan si Boy, Blok M. Sayang. Puncak kejayaan film Indonesia pada tahun 80-an tidak berlanjut ke tahun 90-an. Pada tahun 90-an, perfilman Indonesia memasuki masa suram. Hampir semua film Indonesia berkulat dalam tema – tema yang khusus orang dewasa dengan adegan menyerempet. Film Indonesia tersingkir dari bioskop – bioskop, digantikan oleh film Hollywood dan hongkong.

Terpuruknya film Indonesia di Negara sendiri berlangsung sampai awal 20, diawali millennium baru ini tampaknya mulai ada gairah baru dalam industry film Indonesia. Karya – karya sineas seperti Garin Nugroho, Riri Reza, Rizal Mantovani, Jose Purnomo dan beberapa sineas lainnya seperti memberikan semangat baru pada industry film Indonesia. Kenyataan ini cukup memberi harapan, karena selain terjadi disaat bersamaan dengan bangkitnya film – film dari dunia ketiga, tak terasa bahwa industri perfilman sesungguhnya sudah seratus tahun dikenal di Indonesia. Sampai munculnya film petualangan Sherina yang diperankan oleh Sherina Munaf. Film drama musical karya Riri Riza dan Mira Lesmana berhasil menjadi tonggak kebangkitan kembali perfilman Indonesia. Setelah film petualangan Sherina, mulai muncul film dengan berbagai tema, film Jailangkung yang merupakan tonggak tren film horror remaja, film ada apa dengan cinta yang mengorbitkan sosok dian sastrowardoyo dan Nicholas Saputra, Disini Ada Setan, Tusuk Jailangkung, Biarkan Bintang Menari, Eifel I’m In Love, Arisan. Selain film komersil, perfilman Indonesia berhasil melahirkan banyak film

non komersil yang berhasil memenangkan penghargaan internasional, antara lain : film Pasir Berbisik, Daun Diatas Bantal.²

Pada masa sekarang, perfilman Indonesia bahkan berkembang lebih pesat lagi, ditandai oleh banyaknya film Indonesia yang ditampilkan di bioskop Indonesia. Memang tema horror, seks dan komedi masih mendominasi film – film Indonesia pada saat ini, tetapi disamping tema tersebut, Indonesia mampu melahirkan banyak film berkualitas internasional seperti Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Perempuan Berkalung Sorban, Darah Garuda, Sang Pencerah, modus anomali. Film Indonesia, perlahan tapi pasti, mulai mengembalikan kejayaannya ditanah air. Majunya perfilman Indonesia memang merupakan anugerah yang luar biasa, jumlah film yang banyak memberikan alternatif pilihan menonton bagi para pecinta film. Tetapi sayangnya, tidak semua film Indonesia berkualitas, banyak rumah produksi yang hanya mengejar omzet dengan mengumbar unsure seks dengan mengorbankan mutu, ataupun unsur kekerasan. Sebab itu, para penonton harus jeli dalam memilih film yang akan ditonton salah satu cara yang tepat adalah dengan membaca review film terlebih dahulu.³

Dari masa ke masa film semakin berkembang demikian pula genre. Sebuah genre biasanya ditetapkan setelah beberapa film yang mewakili genre tersebut sukses dan berkembang menjadi tren. Hampir semua genre besar mengalami pasang surut dalam perkembangannya dan tidak selalu populer sepanjang masa. Patut kita catat bahwa kebanyakan film merupakan kombinasi dari beberapa genre sekaligus. Kombinasi genre dalam sebuah film sering

² Ibid, hal 4

³ [Http://www.rickyeka.com/perfilman-indonesia-sejarah-perkembangan-situs-review-film.html](http://www.rickyeka.com/perfilman-indonesia-sejarah-perkembangan-situs-review-film.html). Diakses pada tanggal 3 september 2013 pukul 13.37 WIB

diistilahkan genre hibrida (campuran). Walaupun begitu biasanya sebuah film tetap memiliki satu atau dua genre yang dominan. Begitu banyak variasi genre, salah satunya adalah genre thriller. Dalam film – film thriller itu berhubungan dengan adegan – adegan pembunuhan, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film thriller umumnya berisi adegan aksi kejar – megejar, perkelahian, tembak – menembak, penusukan, berpacu dengan waktu, ledakan, serta aksi – aksi fisik lainnya.⁴

Sadisme merupakan salah satu sifat “kedestruktifan” dan kekejaman sebagai kecendrungan khas manusia untuk merusak dan memperoleh kekuasaan mutlak (Agresi Jahat). Perilaku agresif manusia itu dapat diwujudkan dalam peperangan, kejahatan dan segala perilaku destruktif dan sadistik yang ditimbulkan oleh insting bawaan yang telah terprogram secara filogenetik.

Salah satu film Indonesia yang erat kaitannya dengan sadisme adalah film *Modus Anomali*, didalam film ini banyak sekali menampilkan adegan – adegan yang mengandung unsur sadisme yang akan saya kupas didalam penelitian saya tersebut. Menurut saya film ini khusus dewasa karena film *Modus Anomali* menceritakan tragedi pembunuhan yang sadis dan tidak layak ditonton oleh anak-anak. Sedikit sinopsis Film *Modus Anomali* bercerita tentang keluarga harmonis yang sedang berlibur disebuah kabin penginapan di Hutan, lalu dikejutkan dengan kedatangan orang yang tak diundang. Film ini Semakin menegangkan dan penuh misterius setelah Rio Dewanto (Pemeran Utama) ternyata terpisah dari istri

⁴ Himawan Pratista. *Memahami film*. HomerianPustaka : Yogyakarta, 2008. Hal 11

(Hannah Al Rasihd) dan kedua anaknya (Izzi Isman dan Aridh Tritama) dari teror misterius.

Film *Modus Anomali* ini disutradarai oleh Joko Anwar, Joko Anwar adalah karakter yang tidak dapat ditebak dan kontroversial. Setelah "*Arisan!*" dan "*Janji Joni*", Joko berbelok arah dengan tajam dengan film noir "*Kala*", sebuah allegori politis tentang Indonesia. "*Kala*" yang mengukuhkan posisi Joko di perpetaan film dunia berhasil memberikan Joko beberapa penghargaan, antara lain Best Film di Berlin Asia Hotshot Film Festival, dan Jury Prize di New York Asian Film Festival. Selain diputar di lebih dari 30 festival termasuk di London, Brussels, dan Vancouver, "*Kala*" juga ditasbihkan sebagai salah satu film terbaik dunia tahun 2007 oleh majalah film terbesar dan bergengsi *Sight & Sound Magazine*, Inggris, yang juga menyebutnya sebagai salah satu filmmaker tercerdas di Asia. Setelah memenangkan dua Piala Citra (yang tidak akan pernah mau diakuinya) untuk "*Kala*" dan "*Fiksi*", Joko membuat film thriller "*Pintu Terlarang*" yang kembali dipuji-puji para kritikus dan penonton dunia. Selain memenangkan Best Film di Puchon Fantastic International Film Festival dan diputar di banyak festival dunia, "*Pintu Terlarang*" kembali dimasukkan majalah *Sight & Sound* sebagai salah satu film terbaik dunia tahun 2009. Kritikus kenamaan Richard Corliss dari majalah *TIME* bahkan menyindir Hollywood untuk berani membuat film seperti Joko Anwar. Selain menulis skenario, menyutradarai film, bermain musik dengan band-nya *Mantra*, Joko juga telah muncul di beberapa film sebagai aktor, antara lain dalam film kontroversial "*Babi*

Buta Yang Ingin Terbang" karya Edwin dan sebagai transexual dalam film "Madame X" karya Lucky Kuswandi.⁵

Film Modus Anomali yang mendapatkan penghargaan Bucheon Award di ajang Network Of Asian Fantastic Film (NAFF) di Korea Selatan, menambah lagi prestasi perfilman Indonesia di kancah Internasional. Bukti sukses karya Joko Anwar sebagai sutradara dalam film Modus Anomali yang diproduksi oleh Sheila Thimoty dari Life Like Picture. Film ini dirilis di Amerika Serikat dan jumlah penonton dalam film ini sebanyak 1200 dalam waktu pemutaran perdananya di Amerika Serikat.⁶



⁵ <http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/profile/profile.php?pid=ed4744712dfc> Diakses pada tanggal 13 september 2013 pada pukul 15:07 WIB.

⁶ <http://indonesiaindonesia.com/f/12489S1-film-misterius-joko-anwar-modus-anomali/> Diakses pada 3 september 2013 pukul 14.48 WIB

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang muncul dan menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Representasi Sadisme Dalam Film *Modus Anomali* “ ?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Sadisme Dalam Film “*Modus Anomali* “ yang terdapat hampir disetiap adegan filmnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam memperkaya ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, Khususnya dalam perkembangan bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang mengulas tema serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan para insan perfilman seperti sutradara agar dapat membuat dan menyajikan sebuah film yang bermutu, berkualitas, mendidik, dan bermanfaat bagi masyarakat yang menyaksikannya.